

## IMPLEMENTASI TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENINGKATKAN KINERJA KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA DI KOTA DENPASAR

I Gusti Ayu Agung Diah Pradnya Putri<sup>1</sup>, Ni Putu Eka Wahyuni<sup>2</sup>, I Gede Cahyadi Putra<sup>3</sup>, Ni Putu Yuria Mendra<sup>4</sup>, Luh Gde Novitasari<sup>4</sup>  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar  
[gdcahyadi@unmas.ac.id](mailto:gdcahyadi@unmas.ac.id)

### ABSTRAK

Lembaga Perkreditan Desa adalah sebuah lembaga keuangan milik masyarakat desa yang memiliki tujuan untuk mengoptimalkan kekayaan aset desa dan mendukung kegiatan usaha serta kesejahteraan masyarakat desa terutama Provinsi Bali. Penelitian ini memiliki tujuan guna untuk menguji serta mendapatkan bukti empiris peran teknologi informasi dalam memoderasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan LPD di Kota Denpasar. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 153 karyawan operasional yang bekerja menggunakan teknologi informasi di Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar yang sudah terdaftar di LPLPD Kota Denpasar. Penentuan sampel dalam penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah teknik analisis *Partial Least Square* (PLS). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan LPD. Sistem Pengendalian Internal memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan LPD. Teknologi informasi dapat memoderasi pengaruh gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan LPD. Teknologi informasi tidak dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan LPD. Berdasarkan penelitian ini, diharapkan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar dapat meningkatkan kinerjanya dengan memperbaiki penerapan sistem pengendalian internal. Selain itu, pelatihan dalam menggunakan teknologi informasi diperlukan agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dan efisien untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik.

**Kata kunci:** gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, teknologi informasi dan kinerja keuangan LPD.

**ABSTRACT**

*Village Credit Institution is a financial institution owned by the village community that aims to optimize the wealth of village assets and support business activities and the welfare of village communities, especially in the Province of Bali. This study aims to test and obtain empirical evidence of the role of information technology in moderating the factors that affect the financial performance of LPD in Denpasar City. The population in this study was 35 Village Credit Institutions in Denpasar City. The sample in this study amounted to 153 operational employees who work using information technology at the Village Credit Institution in Denpasar City and who have been registered with the Denpasar City LPLPD. The sample in this study was determined using the proportional random sampling method. The Partial Least Square (PLS) analysis technique is used in data analysis. The results of this study indicate that Leadership Style and Organizational Culture do not affect the financial performance of LPD. The Internal Control System has a significant and positive effect on the financial performance of LPD. Information technology can moderate the influence of leadership style and organizational culture on the financial performance of LPD. Information technology cannot moderate the impact of the internal control system on the financial performance of LPD. Based on this study, it is expected that Village Credit Institutions in Denpasar City can improve their performance by improving the implementation of internal control systems. In addition, training in using information technology is needed so that technology can be utilized optimally and efficiently to achieve better financial performance.*

**Keywords:** *leadership style, internal control system, organizational culture, information technology and financial performance of LPD.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pengelolaan kekayaan desa di Bali tidak terlepas dari peran Lembaga Perkreditan Desa (LPD), sebuah lembaga keuangan milik masyarakat desa yang bertujuan untuk mengoptimalkan aset desa dan mendukung kegiatan usaha serta kesejahteraan masyarakat. Adanya LPD dapat menumbuhkan laju ekonomi daerah Bali yang stabil tanpa mengalami penurunan yang tajam berada dengan kondisi yang seimbang serta berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 Tahun 2017 tentang LPD, menyatakan bahwa keberadaannya untuk menjamin dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat hukum adat serta memberikan manfaat baik secara ekonomi, sosial dan budaya kepada Krama Desa Pakraman sebagai lembaga keuangan milik Desa Pakraman Peraturan Daerah Bali No.13 (2017). Salah satunya dalam Lembaga Perkreditan Desa Kota Denpasar merupakan lembaga di Provinsi Bali yang menjadi pusat pembangunan Bali, meliputi 35 lembaga perkreditan desa yang tersebar di desa pakraman dari 4 Kecamatan Kota Denpasar.

Sebagian besar Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar sudah maju dan sehat, namun ada pula Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang kurang optimal dan pelaporan keuangan yang kurang transparan sehingga menyebabkan kurang optimal kinerja keuangan dari LPD di Kota Denpasar. Seperti kasus LPD di Desa Adat Intaran terkait permasalahan aturan nasabah bunga nol persen telah menimbulkan kontroversi. Permasalahan ini telah mencapai paruman desa adat dan Kelian Desa Adat, yang mengungkapkan bahwa permasalahan tersebut akan terselesaikan dalam setahun. Namun, kepastian dan transparansi dalam pengelolaan LPD masih menjadi permasalahan yang perlu diperhatikan agar kepercayaan masyarakat terhadap LPD tetap terjaga (JP.dp, 2022). Berdasarkan data dari LPLPD Bali, beberapa LPD di Kota Denpasar menunjukkan kondisi keuangan yang masuk dalam kategori kurang sehat hingga tidak sehat, yang berdampak pada penurunan laba di tahun 2021. Dari data yang ada, LPD seperti Tonja, Pagan, Tanjung Bungkal, Serangan dan Intaran berada dalam kondisi tidak sehat, terlihat dari rendahnya laba yang dihasilkan, bahkan ada yang mengalami kerugian. Hal ini mengindikasikan bahwa LPD tersebut menghadapi masalah manajerial dan efisiensi operasional. LPD lain seperti Peninjoan, Yangbatu, Renon dan Sanur dikategorikan kurang sehat, yang menandakan adanya tantangan dalam mempertahankan stabilitas kinerja keuangan. Sehingga kondisi tersebut berdampak pada kemampuan LPD untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*likuiditas*) serta keberlangsungan LPD dalam jangka panjang. Situasi ini mengharuskan para pemimpin dan karyawan LPD untuk mengelola kegiatan operasional dengan lebih efektif dan efisien guna meningkatkan kinerja keuangan LPD.

Dengan adanya LPD sebagai lembaga keuangan yang berada di Provinsi Bali dengan memiliki perkembangan cukup pesat sehingga menuntut agar LPD untuk melakukan evaluasi kinerjanya. Menurut Rudianto (2013:189), kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah hasil yang dicapai oleh

manajemen dalam mengelola aset dan menerapkan aturan keuangan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja ini tidak hanya mencerminkan kemampuan dalam pengelolaan keuangan tetapi juga dipengaruhi oleh kepemimpinan, budaya organisasi, dan proses internal yang ada di perusahaan.

Pengaruh kepemimpinan yang kuat, budaya organisasi yang mendukung, serta proses organisasi yang efisien akan berkontribusi terhadap pencapaian kinerja keuangan yang optimal. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai kinerja keuangan yang baik sangat ditentukan oleh kinerja yang tersedia di LPD, khususnya peran pengelola. Untuk meningkatkan efisiensi operasional LPD diperlukan faktor pendukung khususnya sistem pengendalian intern, sedangkan faktor yang menunjang kinerja LPD adalah budaya organisasi dan gaya kepemimpinan (Putra dan Arjani, 2021).

Untuk mencapai kinerja LPD yang optimal, dibutuhkan pola perilaku pemimpin yang mampu mengarahkan bawahannya dalam mencapai tujuan perusahaan. Pola tindakan dan perilaku pemimpin ini secara keseluruhan dikenal sebagai gaya kepemimpinan (Firmani dan Sudana, 2023). Gaya kepemimpinan ini mencakup berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan oleh pemimpin dalam memotivasi, menginspirasi, dan mengawasi karyawan, serta dalam membuat keputusan yang berintegritas dan berorientasi pada pencapaian visi dan misi organisasi (Siti dan Fuadati, 2024). Penelitian ini memperkuat temuan bahwa gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja LPD, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Putra dan Arjani, 2021). Sedangkan dalam penelitian Yanti, dkk. (2022) menemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Menurut Sujarweni (2015:69) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal merupakan sebuah sistem yang dirancang untuk memberikan jaminan keamanan bagi berbagai unsur dalam perusahaan. Adanya dari sistem ini adalah untuk melindungi aset organisasi, memastikan operasi perusahaan berjalan lancar, menjaga ketepatan laporan keuangan, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen serta disiplin perusahaan. Sistem pengendalian internal juga memastikan bahwa semua anggota perusahaan mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Dengan adanya sistem ini, kegiatan perusahaan dapat dibatasi sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Penelitian ini memperkuat temuan bahwa sistem pengendalian internal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja LPD, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, dkk. 2021). Sedangkan dalam penelitian Jelantik, dkk. (2021) menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Perilaku anggota organisasi merupakan cerminan dari budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja keuangan LPD yang dilaksanakan dengan maksimal. Oleh karena itu, jika budaya organisasi suatu LPD baik, maka anggota organisasinya juga akan menjadi individu-individu yang baik dan berkualitas. Budaya organisasi mencakup keyakinan, nilai-nilai, sikap, dan etika yang menjadi pedoman (Sugiyono dan Rahajeng, 2022). Budaya organisasi menjadi kunci penting dalam mencapai tujuan organisasi, karena membentuk standar berpikir dan bertindak yang mempengaruhi perilaku dan cara kerja anggota yang positif (Nadhiroh,

dkk. 2022). Penelitian ini memperkuat temuan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja LPD, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwipayana dan Suputra (2021) dan Wulantari, dkk. (2022). Sedangkan dalam penelitian Zidan dan Padnyawari (2022) menemukan bahwa budaya organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja.

Lembaga Perkreditan Desa memerlukan adanya peningkatan kinerja keuangan perusahaan dengan adanya peran teknologi informasi sebagai salah satu bergantung terhadap berbagai aspek pendukung seperti gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal serta budaya organisasi yang baik. Selain tiga aspek yang menentukan tersebut juga harus didukung oleh peranan teknologi informasi dalam meningkatkan kinerja sebuah perusahaan organisasi. Teknologi informasi memiliki peran penting dalam memajukan kinerja perusahaan dengan memberikan kemudahan dalam berbagai aspek operasional (Adnyani, dkk. 2023). Dengan adanya sistem teknologi informasi yang terintegrasi, hubungan antara karyawan dan manajemen menjadi lebih lancar, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Penelitian ini dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh LPD di Kota Denpasar, serta untuk menyelidiki ketidaksesuaian antara penelitian terdahulu mengenai gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal dan budaya organisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji kembali penelitian dengan judul Peran Teknologi Informasi Dalam Memoderasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

## **2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Atribusi**

Menurut Robbins (2006), teori ini menjelaskan tentang merujuk pada individu menafsirkan alasan dibalik tindakan mereka sendiri atau orang lain, yang ditentukan oleh faktor internal seperti sikap serta karakter serta faktor internal seperti sikap maupun karakter serta faktor eksternal melibatkan situasi maupun lingkungan. Teori ini mengasumsikan bahwa individu mencoba untuk menentukan penyebab perilaku, baik dari faktor internal (seperti sifat, karakter, dan sikap) maupun faktor eksternal (seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu) yang mempengaruhi perilaku individu.

Teori atribusi menjelaskan bahwa kerangka kerja psikologis yang mengajukan bahwa individu cenderung mencari penjelasan atas perilaku mereka sendiri dan perilaku orang lain. Proses atribusi melibatkan pemberian makna terhadap penyebab di balik suatu kejadian atau perilaku, baik itu internal (berasal dari dalam individu) atau eksternal (berasal dari faktor di luar individu). Tindakan atau kejadian yang disebabkan oleh faktor internal meliputi kemampuan atau motivasi individu, sedangkan tindakan atau kejadian yang disebabkan oleh faktor eksternal dengan melibatkan pengaruh dari orang lain.

Proses pengamatan ini memiliki signifikansi karena mampu membentuk hubungan sebab dan akibat, serta berpotensi memengaruhi tanggapan kita terhadap perilaku individu lainnya dan keputusan kita di masa mendatang. Respon kita terhadap kinerja kurang baik dari rekan

kerja bergantung pada apakah kita mengatribusikan faktor tersebut pada diri mereka sendiri (internal) atau pada faktor-faktor di luar kendali mereka (eksternal). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk pengaruh Gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal dan budaya organisasi dan teknologi informasi.

### **Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Gaya Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin dalam mengelola organisasi untuk mencapai tujuan bersama, yang berdampak signifikan terhadap kinerja organisasi. Pemimpin cenderung membuat keputusan bijaksana dan berkelanjutan, berkontribusi positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan lembaga. Dalam konteks teori atribusi, gaya kepemimpinan ini mempengaruhi bagaimana manajer dan karyawan menafsirkan penyebab kinerja keuangan. Pemimpin yang baik akan membantu timnya mengaitkan kesuksesan atau kegagalan keuangan dengan faktor internal yang dapat mereka kendalikan, seperti keputusan dan tindakan mereka sendiri, sehingga mendorong rasa tanggung jawab dan komitmen untuk kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga diperkuat pada penelitian sebelumnya dilakukan Maria dan Asri (2024) menemukan hasil bahwa semakin baik gaya kepemimpinan, maka semakin bagus kinerja keuangan LPD. Penelitian Ika, dkk. (2021), Pupitasari, dkk. (2023), Siti, dkk. (2023), Juwita dan Siti (2024), Endah (2024), Deni dan Jacinta (2024), menghasilkan temuan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja.

**H<sub>1</sub>: Gaya Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.**

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Sistem Pengendalian Internal adalah serangkaian prosedur, praktik, kebijakan, dan mekanisme yang digunakan oleh organisasi untuk mencapai tujuan mereka secara efisien, efektif, dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Sistem ini dirancang untuk melindungi aset organisasi, mencegah kecurangan, memastikan akuntabilitas, dan menjaga kelancaran operasi. Sistem pengendalian internal sangat penting dalam mengatur operasi dan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dalam perspektif teori atribusi, manajer dan karyawan yang bekerja dalam lingkungan dengan sistem pengendalian internal yang kuat cenderung membuat atribusi internal terhadap kinerja keuangan. Hal ini dijelaskan dengan jelas sesuai wewenang dan fungsi pengelolaan LPD, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal tersebut juga diperkuat pada penelitian sebelumnya dilakukan Puspitasari, dkk. (2021) menemukan hasil bahwa semakin baik sistem pengendalian internal, maka semakin bagus kinerja keuangan LPD. Penelitian Fauziah dan Mekar (2021), Adnyani, dkk. (2021), Rosen, dkk. (2022), Desi dan Rai Dwi (2023), Ayu dan Karya (2023), Bagus (2023), Yuni, dkk. (2023), menghasilkan temuan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H<sub>2</sub>: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap**

**Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.**

**Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Budaya Organisasi mencakup nilai-nilai, norma-norma, sikap, dan perilaku yang diadopsi oleh anggota lembaga. Budaya organisasi yang kuat dan positif mendorong perilaku yang mendukung efisiensi, inovasi, dan kepatuhan terhadap standar, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, budaya yang lemah dapat menghambat produktivitas dan keputusan yang buruk. Dalam konteks teori atribusi, budaya organisasi mempengaruhi bagaimana anggota organisasi, terutama manajemen, menafsirkan dan menjelaskan penyebab kinerja keuangan. Dalam budaya yang mendukung akuntabilitas, manajer cenderung mengaitkan kinerja keuangan dengan tindakan dan keputusan mereka sendiri. Hal tersebut juga di perkuat pada penelitian sebelumnya dilakukan Agustian dan Dewu (2022) menemukan hasil bahwa semakin baik budaya organisasi, maka semakin bagus kinerja keuangan LPD. Penelitian Wulantari, dkk. (2023), Dewi dan Mujiati (2023), menghasilkan temuan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

**H<sub>3</sub>: Budaya Organisasi berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.**

**Peran Teknologi Informasi Terhadap hubungan antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Peran Teknologi Informasi mengacu pada jaringan komunikasi dan sistem komputer yang mendukung berbagai aspek operasional, strategis, dan manajemen dalam suatu organisasi atau konteks yang lebih luas. Teknologi informasi digunakan untuk mencapai tujuan bisnis, meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan daya saing organisasi. Gaya kepemimpinan pemimpin lembaga perkreditan desa dapat beragam, termasuk yang memaksimalkan kinerja dan mudah beradaptasi dalam berbagai situasi untuk melakukan perubahan yang lebih baik dalam organisasi. Objektivitas dalam peran teknologi informasi dalam gaya kepemimpinan dapat meningkatkan kinerja keuangan LPD karena pemimpin dapat menggabungkan gaya kepemimpinan mereka dengan alat-alat yang mendukung kerja sama, inovasi, serta respons cepat terhadap perubahan keuangan. Menurut teori atribusi, meningkatnya peran teknologi informasi dalam gaya kepemimpinan LPD dapat berdampak pada peningkatan kinerja keuangan LPD dan memastikan bahwa LPD bersikap objektif dalam pengelolaannya.

**H<sub>4</sub>: Teknologi Informasi memperkuat hubungan gaya kepemimpinan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.**

**Peran Teknologi Informasi Terhadap hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Peran teknologi informasi dalam memoderasi sistem pengendalian internal memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan lembaga

perkreditan desa. Sistem pengendalian internal adalah kerangka kerja penting untuk mengelola risiko, memastikan kepatuhan, dan meningkatkan efisiensi proses operasional. Dengan teknologi informasi yang canggih, lembaga perkreditan desa dapat memperkuat dan meningkatkan sistem pengendalian internal mereka. Teknologi informasi memungkinkan otomatisasi proses, secara efektif mengurangi kesalahan manusia dan meningkatkan akurasi data. Peran teknologi informasi dalam memoderasi sistem pengendalian internal berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan lembaga perkreditan desa dengan mengoptimalkan operasional dan mengurangi risiko. Menurut teori atribusi, hal ini menunjukkan bahwa peran teknologi informasi dalam sistem pengendalian internal dapat meningkatkan kinerja LPD.

**H<sub>5</sub>: Teknologi Informasi memperkuat hubungan sistem pengendalian internal terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.**

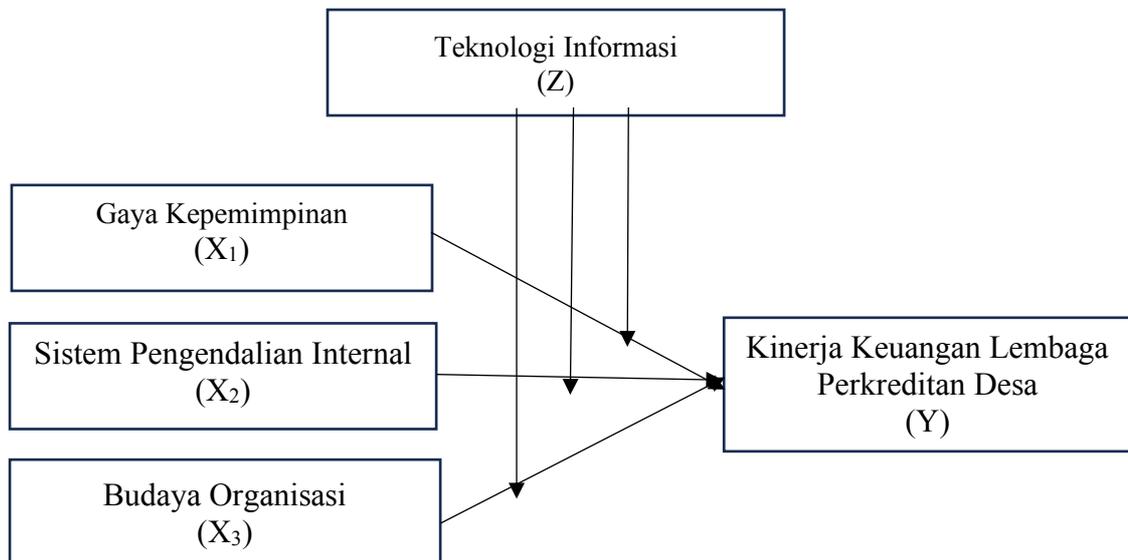
**Peran Teknologi Informasi Terhadap hubungan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Peran teknologi informasi dalam mengatur budaya organisasi terhadap kinerja keuangan lembaga perkreditan desa semakin penting dalam konteks bisnis modern. Dengan menerapkan teknologi informasi secara bijaksana, lembaga perkreditan desa dapat mengatur dan memperkuat budaya organisasi yang sesuai dengan tujuan dan visi mereka. Teknologi informasi memfasilitasi transparansi dalam komunikasi, kolaborasi antar anggota organisasi, serta memberikan akses cepat ke data dan informasi yang relevan. Ini membantu meningkatkan efisiensi operasional, memantau kinerja secara lebih efektif, dan merespons perubahan dalam lingkungan bisnis dengan lebih cepat. Teknologi informasi juga berperan dalam mengukur dampak budaya organisasi terhadap kinerja lembaga perkreditan desa melalui pengumpulan data dan analisis mendalam. Sesuai dengan teori atribusi, hal ini menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan peran teknologi informasi dalam budaya organisasi, pengelolaan kinerja keuangan lembaga perkreditan desa dapat ditingkatkan.

**H<sub>6</sub>: Teknologi Informasi memperkuat hubungan budaya organisasi terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar.**

Berdasarkan teori dan kajian hasil-hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dibuat konsep penelitian seperti pada Gambar 1

**Gambar 1**  
**Model Penelitian**



Sumber: Hasil Pemikiran Penelitian, (2024)

**3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk dalam penelitian

kuantitatif dengan data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner. Lokasi penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang berada di wilayah Kota Denpasar, dengan keseluruhannya berjumlah 35 LPD. Penentuan dari sampel yang dilakukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling* serta dengan menggunakan aplikasi *G\*Power*. Dengan metode tersebut, penelitian ini memperoleh sampel sebanyak 153 responden yang terdiri atas Karyawan operasional LPD yang bekerja menggunakan Teknologi Informasi dari masing-masing LPD di Kota Denpasar. Operasional variabel dan indikator pengukurannya dalam penelitian ini dapat disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Item Pernyataan</b>
<b>Gaya Kepemimpinan</b>	- Kemampuan mengambil keputusan	1. Pemimpin mampu mengambil keputusan strategis yang berdampak positif pada LPD.
	- Kemampuan memotivasi	1. Pemimpin berhasil menciptakan suasana kerja yang positif dan memotivasi.
	- Kemampuan komunikasi	1. Pemimpin berkomunikasi secara efektif dengan semua anggota tim, baik secara lisan maupun tulisan.
	- Kemampuan mengendalikan bawahan	1. Pemimpin mampu mendelegasikan tugas dengan tepat dan memberikan wewenang yang sesuai.
	- Norma Perilaku	1. Pemimpin menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan integritas dalam menjalankan tugas.
	- Integritas dan Kapabilitas	1. Pemimpin memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memimpin LPD
<b>Sistem Pengendalian Internal</b>	- Pengendalian proses	1. Setiap transaksi keuangan di LPD ini selalu didukung oleh dokumen yang lengkap.
	- Pengendalian informasi	1. Informasi keuangan LPD disajikan secara transparan dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan.
	- Pengendalian sistem	1. Akses terhadap sistem informasi LPD dibatasi hanya untuk pengguna yang berwenang.
	- Pengendalian	1. Prosedur pengendalian

	manajemen	internal yang ada di LPD ini relevan dengan risiko yang dihadapi oleh LPD.
	- Pengendalian kinerja	1. Sistem pengendalian internal telah membekali karyawan dengan pedoman yang jelas dalam bekerja.
<b>Budaya Organisasi</b>	- Nilai-nilai dominan	1. Kerja sama tim menjadi budaya kerja yang kuat di LPD.
	- Norma-norma sosial	1. Karyawan LPD memiliki rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan.
	- Tradisi	1. Pelestarian nilai-nilai luhur menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi karyawan.
	- Perilaku dan praktik	1. Komitmen terhadap kualitas pelayanan menjadi nilai inti bagi seluruh karyawan LPD.
	- Peraturan-peraturan	1. Karyawan telah mematuhi peraturan perilaku yang berlaku.
	- Struktur organisasi	1. Struktur organisasi yang jelas memberikan kepastian bagi setiap karyawan mengenai peran dan tanggung jawabnya.
	<b>Teknologi Informasi</b>	- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas
- Mendukung pengambilan keputusan		1. Teknologi informasi mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.
- Meningkatkan komunikasi dan kolaborasi		1. Sistem jaringan internet saat ini mendukung konektivitas antar unit kerja dalam berbagi data dan informasi.
- Mendorong inovasi		1. Bagian keuangan/akuntansi memakai program komputer seperti Microsoft Excel, MYOB, dan lain-lain untuk bekerja.
- Meningkatkan kompetitif		1. Perusahaan mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui inovasi dari Teknologi Informasi.

<b>Kinerja Keuangan LPD</b>	- Relevan	1. Laporan keuangan LPD disajikan secara lengkap. 2. Laporan keuangan LPD diselesaikan tepat waktu.
	- Andal	Laporan Keuangan LPD memiliki manfaat prediktif. Informasi yg disajikan pada Laporan Keuangan LPD dapat diandalkan.
	- Dapat dipahami	1. Informasi yg disajikan pada Laporan Keuangan LPD dapat dipahami oleh seluruh pihak yang berkepentingan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Hasil Penelitian**

Sebanyak 153 kuesioner telah diberikan kepada responden, dan seluruhnya berhasil dikembalikan, sehingga tingkat respons mencapai 100%. Komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 59 orang atau 39%, sedangkan responden perempuan sebanyak 94 orang atau 61%. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Berdasarkan kategori usia, responden dengan usia kurang dari 21 tahun berjumlah 2 orang atau 1%, usia 21-30 tahun sebanyak 25 orang atau 16%, usia 31-40 tahun berjumlah 33 orang atau 22%, usia 41-50 tahun sebanyak 50 orang atau 33%, dan responden dengan usia di atas 50 tahun mencapai 43 orang atau 28%. Responden dengan kelompok usia 41-50 tahun merupakan yang paling dominan dalam penelitian ini.

##### **Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 2. Pengujian validitas menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, teknologi informasi dan kinerja keuangan, memiliki nilai Korelasi yang lebih dari 0,3. Dengan demikian, seluruh indikator pada penelitian ini memenuhi kriteria validitas. Sementara itu, hasil Uji Reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen, variabel moderasi maupun variabel dependen memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,70. Hal ini menegaskan bahwa semua data dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai reliabel.

**Tabel 2. Uji Validitas**

<b>Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Koefisien korelasi</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Reliabilitas (<i>cronbach alpha</i>)</b>
<b>Gaya Kepemimpinan (GK)</b>	GK <sub>1.1</sub>	0,688	Valid	0,830 (Reliabel)
	GK <sub>1.2</sub>	0,783	Valid	
	GK <sub>1.3</sub>	0,792	Valid	
	GK <sub>1.4</sub>	0,766	Valid	
	GK <sub>1.5</sub>	0,746	Valid	

Variabel	Indikator	Koefisien korelasi	Keterangan	Reliabilitas ( <i>cronbach alpha</i> )
	GK <sub>1.6</sub>	0,634	Valid	
<b>Sistem Pengendalian Internal (SPI)</b>	SPI <sub>2.1</sub>	0,786	Valid	0,715 (Reliabel)
	SPI <sub>2.2</sub>	0,760	Valid	
	SPI <sub>2.3</sub>	0,703	Valid	
	SPI <sub>2.4</sub>	0,545	Valid	
	SPI <sub>2.5</sub>	0,637	Valid	
<b>Budaya Organisasi (BO)</b>	BO <sub>3.1</sub>	0,808	Valid	0,879 (Reliabel)
	BO <sub>3.2</sub>	0,805	Valid	
	BO <sub>3.3</sub>	0,843	Valid	
	BO <sub>3.4</sub>	0,753	Valid	
	BO <sub>3.5</sub>	0,753	Valid	
	BO <sub>3.6</sub>	0,792	Valid	
<b>Teknologi Informasi (TI)</b>	TI <sub>1</sub>	0,790	Valid	0,825 (Reliabel)
	TI <sub>2</sub>	0,841	Valid	
	TI <sub>3</sub>	0,778	Valid	
	TI <sub>4</sub>	0,689	Valid	
	TI <sub>5</sub>	0,734	Valid	
<b>Kinerja Keuangan (KKLPD)</b>	KKLPD <sub>1</sub>	0,910	Valid	0,914 (Reliabel)
	KKLPD <sub>2</sub>	0,870	Valid	
	KKLPD <sub>3</sub>	0,902	Valid	
	KKLPD <sub>4</sub>	0,852	Valid	
	KKLPD <sub>5</sub>	0,782	Valid	

Sumber: Hasil Output SmartPLS, data diolah (2024)

### Pembahasan Hasil Penelitian

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software SmartPLS (Partial Least Square). Tujuan dari pengujian hipotesis adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh antar variabel dengan menganalisis nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi T-statistik melalui *metode bootstrapping*. Nilai koefisien jalur atau inner model menunjukkan T-statistik > 1,96 dengan tingkat signifikansi p-value ≤ 0,05 (5%). Apabila tingkat signifikansi yang diperoleh ≤ 0,05, maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun, jika tingkat signifikansi > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil Uji T disajikan pada Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>GK→KKLPD</b>	-0,023	-0,010	0,101	0,230	0,818
<b>SPI→KKLPD</b>	0,247	0,249	0,110	2,255	0,024
<b>BO→KKLPD</b>	0,139	0,141	0,095	1,465	0,143

<b>TI*GK→KKLP D</b>	-0,204	-0,201	0,090	2,267	0,023
<b>TI*SPI→KKLP D</b>	0,050	0,050	0,111	0,450	0,653
<b>TI*BO→KKLP D</b>	0,238	0,231	0,117	2,040	0,041

Sumber: Hasil Output SmartPLS, data diolah (2024)

**1) Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan desa di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa gaya kepemimpinan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemimpin memiliki peran penting dalam mengambil keputusan, memotivasi, berkomunikasi, dan mengendalikan bawahan, faktor-faktor tersebut tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kinerja keuangan organisasi secara langsung. Temuan ini mengindikasikan bahwa faktor lain yang lebih dominan, seperti sistem pengendalian internal lebih berpengaruh terhadap kinerja keuangan LPD. Oleh karena itu, meskipun gaya kepemimpinan mempengaruhi berbagai aspek dalam organisasi, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan LPD dalam konteks ini cenderung tidak signifikan, sehingga faktor-faktor lain lebih berpengaruh dalam menentukan kinerja keuangan LPD daripada variabel gaya kepemimpinan.

**2) Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan desa di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengendalian internal memiliki sifat positif, dan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan LPD. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun sistem yang diterapkan di LPD Kota Denpasar, yang dirancang untuk menjaga kekayaan dan keamanan laporan keuangan, penerapannya cukup kuat untuk berdampak secara langsung terhadap kinerja keuangan. Pengendalian terhadap proses, informasi, sistem manajemen dalam LPD telah berjalan dengan baik. Setiap langkah operasional dipantau sesuai prosedur dan keandalan data keuangan tetap terjaga. Selain itu, pengendalian sistem mendukung integrasi antarbagian, dan manajemen yang kuat memungkinkan keputusan yang cepat dan responsif. Oleh karena itu, meskipun sistem pengendalian internal memberikan dukungan pada berbagai aspek dalam organisasi, pengaruhnya terhadap kinerja keuangan LPD dalam konteks ini cenderung signifikan.

**3) Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan desa di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi memiliki sifat positif, namun tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan LPD. Budaya organisasi merupakan sistem yang mencakup nilai-nilai dominan, norma-norma sosial, tradisi, perilaku, praktik, dan peraturan yang membentuk sikap individu dalam organisasi. Dengan adanya budaya organisasi yang baik, LPD dapat mencapai tujuannya dengan lebih efektif. Nilai-nilai yang sejalan dengan

norma dan peraturan dapat mendorong karyawan untuk menaati aturan dan berperilaku positif dalam berinteraksi dengan atasan dan rekan kerja. Namun, pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja keuangan LPD tidak signifikan, sehingga pengembangan lebih lanjut perlu difokuskan pada faktor lain yang lebih berpengaruh untuk menjaga stabilitas serta mendukung pencapaian kinerja keuangan LPD di masa mendatang

**4) Teknologi Informasi terhadap hubungan antara Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil penelitian, Teknologi Informasi mampu memoderasi hubungan antara Gaya Kepemimpinan dan Kinerja Keuangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Teknologi Informasi berperan dalam meningkatkan efektivitas Gaya Kepemimpinan terhadap kinerja karyawan, sehingga berkontribusi terhadap kinerja keuangan. Pemimpin perlu mempertimbangkan gaya kepemimpinan yang tepat, yaitu yang dapat memaksimalkan kinerja dan beradaptasi dengan berbagai situasi untuk melakukan perubahan yang diperlukan dalam organisasi. Pemanfaatan teknologi memungkinkan akses cepat dan mudah ke data serta sumber daya yang mendukung keputusan operasional. Sistem komunikasi yang baik memastikan informasi disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada semua anggota tim, sehingga mereka dapat bekerja secara maksimal dan mencapai kinerja yang baik.

**5) Teknologi Informasi terhadap hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa teknologi informasi tidak mampu memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal dan kinerja keuangan LPD. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digunakan untuk menyampaikan komunikasi dan informasi, hal tersebut tidak memperkuat efektivitas sistem pengendalian internal yang ada. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah efisiensi dalam penerapan teknologi, khususnya terkait dengan keamanan internet di Kota Denpasar. Oleh karena itu, perusahaan perlu melaksanakan pelatihan bagi Sumber Daya Manusia untuk memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Peningkatan pemahaman dan keterampilan SDM diharapkan dapat memperbaiki pengelolaan keamanan dan memastikan informasi disampaikan akurat, sehingga memperkuat sistem pengendalian internal dan meningkatkan kinerja keuangan LPD.

**6) Teknologi Informasi terhadap hubungan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar**

Berdasarkan hasil penelitian, dinyatakan bahwa Teknologi Informasi mampu memoderasi hubungan antara Budaya Organisasi dan kinerja keuangan LPD. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Teknologi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas hubungan antara budaya organisasi dan kinerja keuangan. Budaya organisasi yang telah ada sejak perusahaan didirikan dapat diperkaya dan disesuaikan dengan

perkembangan teknologi yang pesat. Dengan adanya Teknologi Informasi, karyawan menjadi lebih mudah dalam menyesuaikan diri dengan norma dan kebiasaan yang berlaku di perusahaan, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat. Penggunaan teknologi yang tepat tidak hanya memperlancar komunikasi dan alur kerja, tetapi juga mendukung implementasi nilai-nilai budaya organisasi secara efektif. Dengan demikian, Teknologi Informasi dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan LPD.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Gaya kepemimpinan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa gaya kepemimpinan tidak secara langsung berkontribusi terhadap kinerja keuangan LPD. Hasil ini menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan mungkin memerlukan dukungan elemen lain atau konteks tertentu agar dapat berdampak pada aspek keuangan lembaga tersebut.
- 2) Sistem Pengendalian Internal menunjukkan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Sistem pengendalian internal telah diterapkan dengan baik dan mendukung operasional organisasi, secara langsung dapat berkontribusi dengan kinerja keuangan.
- 3) Budaya Organisasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Sehingga pengaruh budaya organisasi terhadap kinerja keuangan LPD melakukan pengembangan lebih lanjut agar dapat memperkuat dampaknya untuk menjaga stabilitas serta mendukung pencapaian kinerja keuangan lebih baik di masa mendatang. Pengelolaan budaya organisasi yang diperkuat akan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi keberlanjutan dan kesuksesan LPD dimasa depan.
- 4) Teknologi informasi mampu memoderasi hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, pemimpin dapat lebih efektif mempengaruhi kesuksesan pegawai dalam bekerja, karena teknologi ini mempermudah komunikasi antara atasan dan bawahan. Kemudahan komunikasi ini tidak hanya meningkatkan kolaborasi, tetapi juga dapat mendorong kinerja keuangan LPD, sehingga menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang didukung oleh teknologi informasi memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja lembaga.
- 5) Teknologi informasi tidak dapat memoderasi hubungan antara sistem pengendalian internal dan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Meskipun teknologi informasi diharapkan dapat meningkatkan keamanan dan memastikan akurasi informasi yang disampaikan, hasil ini menunjukkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam proses komunikasi dan informasi belum secara efektif memperkuat sistem pengendalian internal yang berpengaruh pada kinerja keuangan LPD. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut

untuk memaksimalkan pemanfaatan teknologi informasi guna mendukung sistem pengendalian internal, sehingga dapat berkontribusi secara positif terhadap kinerja keuangan lembaga.

- 6) Teknologi informasi mampu memoderasi hubungan antara budaya organisasi dan kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Dengan demikian, peran teknologi menjadi sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan budaya organisasi, yang memungkinkan LPD untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan secara cepat dan efisien. Implementasi teknologi informasi tidak hanya mendukung pengembangan budaya yang inovatif, tetapi juga berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan lembaga.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Dalam proses pengumpulan data, informasi yang diberikan oleh responden melalui kuesioner terkadang tidak mencerminkan pendapat mereka yang sebenarnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan cara berpikir, asumsi, dan pemahaman yang bervariasi di antara setiap responden, serta faktor kejujuran dalam pengisian kuesioner. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, sehingga hasil yang diperoleh mungkin memiliki keterbatasan dalam penerapan dan relevansi di konteks yang lebih luas. Keterbatasan ini harus dipertimbangkan dalam interpretasi temuan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan keterbatasan yang ada, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas lain, seperti pelatihan karyawan, kualitas layanan, komitmen organisasi, dan variabel bebas lainnya, agar hasil penelitian dapat ditingkatkan. Selain itu, peneliti diharapkan dapat menggunakan lebih banyak instansi sebagai objek penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat. Diharapkan pula agar Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dapat memanfaatkan dan mengembangkan teknologi informasi secara efektif dan efisien, terutama dalam meningkatkan kinerja di berbagai bidang, seperti operasional, pembinaan, pengelolaan keuangan, dan pelayanan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnyani, K. W., & Julianto, I. P. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Gcg, Dan Keberadaan Awig-Awig Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Dengan Tri Hita Karana Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Lpd Di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 12(2), 413-424.
- Adnyani, N. P. D. B. (2023). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pengguna, Dukungan Manajemen Puncak Dan Pengembangan Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Sukawati* (Doctoral Dissertation, Universitas Mahasaraswati Denpasar). Alfabeta. Remaja Rosdakarya.
- Ali, P. (2012). Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali

- Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa.
- Apriyanto. (2020). Pengantar management. Surabaya: CV. Jakarta Media Publishing.
- Astini, N. P. A., & Utama, I. M. K. (2021). Tri Hita Karana Memoderasi Sistem Pengendalian Internal Dan Gcg Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa. *Sumber*, 6, 807-000.
- Bali, P. (2017). Peraturan daerah Provinsi Bali nomor 3 tahun 2017 tentang lembaga perkreditan desa. *Sekretaris Daerah. Bali*.
- Budiyati, E. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Variable Intervening Stress Kerja Pada Pt. Sempana Jaya Agung. *Jurnal Widya Persada*, 2(2), 166-181.
- Cahyani, I. A., Herawati, J., & Septyarini, E. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan, Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Provinsi Di Yogyakarta. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(1), 130-137.
- Diatmika, I. B. W. (2023, December). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Badung. In *Prosiding Seminar Sosial Politik, Bisnis, Akuntansi Dan Teknik* (Vol. 5, Pp. 39-49).
- Dwipayana, I. G. N. K., & Suputra, I. D. G. D. (2021). Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Budaya Organisasi Dan Kinerja Karyawan Di Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Tegallalang. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 298.
- Firmansyah, D., & Winarto, J. (2024). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komunikasi Sebagai Variabel Antara. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6-11.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley
- Heluka, R., Pattiasina, V., Sutisman, E., Bonsapia, M., & Patiran, A. (2022). Dampak Penerapan Good Governance, Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah. *Journal Of Business Application*, 1(1), 39-52.
- Jelantik, I. P. G. A., Kepramareni, P., Apriada, K., & Wulandari, P. R. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Budaya Organisasi, Disiplin Kerja, Dan Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1).
- Jogiyanto. *Sistem Teknologi Informasi*, Yogyakarta : Andi, 2003.
- Kartono, K. 2008 . *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal itu?*. Edisi Pertama. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Lestari, N. K. D. D., & Andayani, R. D. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Gorvanance, Sistem Pengendalian Internal Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(4), 211-219.
- Lestari, Y., Kristianto, G. B., & Saraswati, E. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Motivasi Kerja, Dan Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Applied*

- Research In Management And Business*, 3(2), 53-71.
- Luthans, F., Vogelgesang, G. R., & Lester, P. B. (2006). Developing the psychological capital of resiliency. *Human Resource Development Review* 5(1), 25-44
- Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Manuari, I. A. R., & Putra, I. G. C. (2024, May). The Role Of Information Technology In Moderate The Relationship Of Internal Control System, Organizational Culture, And Leadership Style On LPD Performance In Karangasem, Bali. In *International Conference On Economic Management, Accounting And Tourism (Icemat 2023)* (Pp. 73-83). Atlantis Press.
- Mewahaini, H., & Sidharta, H. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Mayangkara Group. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 7(6), 622-630.
- Mukhopadhyay K. Samar and Gupta V. Anil (1998), " Interfaces for Resolving Marketing, Manufacturing and Design Conflicts A Conceptual Framework ", *European Journal of Marketing*, Vol. 32, No.1, pp. 101-124
- Nadhiroh, U., Saptaria, L., & Ambarwati, D. (2022). Pengaruh Motivasi, Pengawasan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderating Pada Pt. Nabatex Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Seiko: Journal Of Management & Business*, 4(3), 517-527.
- Nawawi, H. 2006. *Evaluasi dan Manajemen Kinerja dilingkungan perusahaan dan industry*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Note, Istijanto. 2010. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pande, I. W. B., Darmawan, I. P. A. S., Yuliasuti, I. A. N., Manuari, I. A. R., & Tandio, D. R. (2024). Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Di Bali. *Jurnal Inovasi Akuntansi (Jia)*, 2(1), 78-87.
- Prakasa, A., & Hermawati, A. (2023). Analisis Efek Pendidikan Pelatihan Dan Kompetensi Dimoderasi Oleh Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Pegawai. *Jim (Jurnal Ilmu Manajemen)*, 9(1), 1-12.
- Prastiwi, N. L. P. E. Y., & Mahayuni, G. P. S. (2024). Peran Moderasi Teknologi Informasi Pada Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Kantor Desa Baktiseraga. *Widya Amerta*, 10(2), 127-139.
- Pratama, P. D. A., Sanjaya, I. K. P. W., & Rini, I. G. A. I. S. (2023). Pengaruh Penerapan Sia, Kecanggihan Teknologi Informasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Lpd Kecamatan Marga. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 22(1), 82-85.
- Puspita, K. D., & Mujiati, N. W. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Motivasi Kerja, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Desa Pakraman Padangsambian. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 7(2), 1364-1374.
- Puspitasari, N. K. A., Putra, I. G. C., & Sunarwijaya, I. K. (2021).
-

- Intellectual Capital, Good Corp
- Putra, B. A., & Pasaribu, V. L. D. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Tumbakmas Niagasakti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3993-3999.
- Putra, G. B. B., & Arjani, N. M. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Disiplin Kerja, Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Lpd. *Prosiding*, 19(04), 167.
- Reimann, B. C. (1994). Gary Hamel: How to compete for the future. *Planning Review*, 22(5), 39-42.
- Robbins, S. P. (2006). Perilaku Organisasi, edisi kesepuluh. *Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia*.
- Robbins, S., dan Judge, T. 2015. Perilaku Organisasi. Jakarta: Salemba Empat.
- Santosa, Paulus Insap. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Pengembangan Hipotesis Dan Pengujiannya Menggunakan SmartPLS. Yogyakarta: Andi.
- Sari, J., & Fuadati, S. R. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja: Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Jimbis: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1).
- Semarajana, I. P. C., & Kepramareni, P. (2022). Pengaruh Kemampuan Pemakai Teknologi Informasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pemakai Teknologi Informasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Sia) Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Kecamatan Sukawati. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 4(2), 387-396.
- Soepalman, A. A., Daga, R., & Hatta, M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Fasilitas Terhadap Kinerja Melalui Motivasi Personil Di Direktorat Lalulintas Polda Sulawesi Selatan. *Jurnal Sains Manajemen Nitro*, 2(1), 111-121.
- Suartana, W. (2009). Arsitektur Pengelolaan Risiko pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Denpasar: Udayana University Press.
- Sudana, I. K., & Wirawan, I. D. G. K. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Lingkungan Kerja, Serta Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Lpd Desa Kesiman. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 6(2), 202-214.
- Sugiyono, E., & Rahajeng, R. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Motivasi Pegawai Sebagai Variabel Intervening Pada Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan Dan Pertanian Provinsi Dki Jakarta Tahun 2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(7), 2691-2708.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT
- Sugiyono. 2018. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sujarweni V. Wiratna, 2015. Sistem Akuntansi. Cetakan Pertama. Pustaka Baru Press. Yogyakarta
- Sukmadinata, N. S. (2011). Metode Penelitian dan Pendidikan. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*.

- Sutarman, M. Kom. 2009. "pengantar teknologi informasi", Edisi pertama. *Bumi Aksara. Jakarta.*
- Vinyard, J. (2019). *Baldrige in Plain English, 2019-2020: Understanding Performance Excellence (Vol. 3)*. Quality Press.
- Wulan, I. N., Djati, K., & Endraria, E. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Komitmen Organisasi Dan Budaya Organisasi Terhadap Good Corporate Governance Serta Dampaknya Pada Kinerja Usaha (Studi Empiris Pada Bumd Non Keuangan Kabupaten Tangerang). *Journal Of Accounting Science And Technology, 2(2)*.
- Wulantari, N. L. P., Sudiana, I. W., & Pramuki, N. M. W. A. (2022). Peran Kompetensi Manajerial Dalam Memoderasi Hubungan Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Se-Kecamatan Sukawati. *Hita Akuntansi Dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia, Edisi (Januari 2022)*, 325-345.
- Yanti, R., Fikri, K., & Nofirda, F. A. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt. Felousa Trimedika Indonesia (Studi Kasus Pada Pt. Felousa Trimedika Indonesia). *Ecounbis: Economics, Accounting And Business Journal, 2(2)*, 377-386.
- Zidan, I. G. A., & Padnyawati, K. D. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Lingkungan Kerja, Dan Kompetensi Pada Kinerja Keuangan Di Seluruh Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Denpasar Selatan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan, 3(2)*, 307-316.